

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemberian akses informasi dalam pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta.
2. Pemartisipasian dalam pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta.
3. Program pendidikan dan pelatihan dalam pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai "*Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta*" ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Terkait dengan penelitian kualitatif, Meleong memberi penjelasan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Sedangkan metode penelitian deskriptif akan menghasilkan data berupa gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti melakukan penelitian secara intensif dengan ikut berpartisipasi di lapangan, membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mencatat secara rinci hal-hal yang terjadi, mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti juga membuat laporan penelitian secara sistematis berdasarkan interpretasi penulis sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, investigasi dilakukan untuk mencari data dan informasi mengenai Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta yang berfokus pada pemberdayaan guru yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan cara melakukan interasi intensif dengan informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis.

C. Latar Penelitian

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah” ini dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta Timur

yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru I, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

SMK Negeri 26 Jakarta adalah perubahan nama dari STM Negeri Pembangunan Jakarta. Merupakan salah satu dari lima proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan yang diresmikan oleh Presiden RI ke-2 H. M. Soeharto pada 1 Juli 1971. Program pembangunan Indonesia yang dimulai pada tahun 1969 yang dikenal dengan Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) I.

REPELITA melahirkan pemikiran untuk mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional. Khususnya pembaharuan pada Sekolah Teknologi Menengah dengan jenjang pendidikan 3-4 tahun mulai dirintis. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan selama 4 tahun, 3 tahun pembelajaran di sekolah dan 1 tahun melaksanakan Praktek Sistem Ganda (PSG) di dunia usaha/industri.

Pada tahun 1998 barulah dilakukan perubahan nama menjadi SMK Negeri 26 Jakarta. Sejak awal berdiri hingga saat ini SMK Negeri 26 Jakarta memiliki enam program keahlian yaitu program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Mesin Permesinan.

SMK Negeri 26 Jakarta memiliki visi “menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”. Sedangkan misi SMK Negeri 26 Jakarta yaitu menerapkan sistem manajemen mutu dengan ISO 9001:2008,

meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi, bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta menanamkan kemandirian, profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

Sejak awal berdiri, SMK Negeri 26 Jakarta selalu menjadi sekolah menengah kejuruan pertama yang menjalankan program-program terbaru pemerintah. Sekolah ini memiliki moto yaitu, “belajar, bekerja, membangun” dengan harapan lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta setelah melakukan pembelajaran di sekolah dan praktek di dunia usaha/industri akan langsung mendapat pekerjaan dan dengan begitu akan membangun dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

Dalam pengimplementasian MBS di SMK Negeri 26 Jakarta, pemberdayaan guru menjadi hal yang diprioritaskan. Diwujudkan dengan diberikannya akses kepada guru-guru yang membutuhkan dan akan mengikuti kegiatan pemberdayaan sebagai upaya peningkatan kapasitas diri.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan terkait dengan permasalahan yang akan diangkat untuk kemudian dianalisis. Data yang akan dihimpun untuk penelitian ini berupa data-data deskriptif mengenai Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Manajemen

Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh langsung di lokasi penelitian, melalui proses observasi dan wawancara dengan informan. Selain data primer, peneliti juga akan menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa narasumber melalui wawancara secara mendalam dengan teknik *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar.²

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena peneliti akan meminta rujukan kepada informan kunci dari penelitian ini untuk menyebutkan informan lain yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan, yaitu: 1) Kepala Sekolah

²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.368

sebagai informan kunci, 2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai informan pendukung I, 3) Kepala Perpustakaan (Eks. Wakil Kepala Bidang Kurikulum) sebagai informan pendukung II, 4) Koordinator Guru BK sebagai informan pendukung III, 5) Kaprog Normatif/Adaptif sebagai informan pendukung IV, 6) Kaprog Jurusan TKJ sebagai informan pendukung V.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara dapat dikatakan menjadi teknik utama pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Perpustakaan (Eks. Wakil Kepala Bidang SDM), Koordinator Guru BK, Kaprog Normatif/Adaptif dan Kaprog Jurusan TKJ SMK Negeri 26 Jakarta dalam rangka memperoleh informasi secara rinci mengenai hal-hal yang belum tercantum dalam pengamatan dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, wawancara difokuskan pada pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci pada Kamis 23 April 2015 dan

Rabu 6 Mei 2015 untuk memperoleh informasi mengenai implementasi MBS di SMK Negeri 26 Jakarta dan pemberdayaan guru yang dilakukan. Kemudian pada Kamis 21 Mei 2015 peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (IP 1) dan Kepala Perpustakaan (IP 2).

Jumat 22 Mei 2015 peneliti mewawancarai Koordinator Guru BK (IP 3). Pada Hari Selasa 25 Mei 2015 peneliti melakukan wawancara dengan Kaprog Normatif/Adaptif (IP 4). Terakhir pada Selasa 2 Juni 2015 peneliti mewawancarai Kaprog TKJ (IP 5).

Serangkaian kegiatan wawancara di atas bertujuan memperoleh informasi mengenai pemberian akses informasi guru, pemrtisipasian guru dan program pendidikan dan pelatihan bagi guru. Yang merupakan bentuk pemberdayaan guru yang diterapkan di SMK Negeri 26 Jakarta.

b. Pengamatan

Dalam penelitian ini, teknik pengamatan digunakan untuk memperkuat data terkait pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi riil mengenai situasi dan potensi lingkungan sekolah serta memperoleh informasi mengenai pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta dengan melihat aktivitas yang terjadi pada saat pelaksanaan pemberdayaan berlangsung.

Pengamatan juga dilakukan dengan cara berpartisipasi aktif pada kegiatan sekolah. Seperti mengikuti upacara peringatan Hari Bumi Sedunia yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 yang turut mempartisipasikan guru dan menghadiri acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen-dokumen tersebut dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian, yaitu mengenai pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Dokumentasi yang dihimpun di antaranya adalah dokumen *School Development Program (SDP)*, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Lampiran I. A Keputusan Kepala SMK Negeri 26 Jakarta tentang Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan/Praktik, Surat Tugas dan sertifikat guru yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

2. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan (Januari-Februari 2015)

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mempersiapkan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta” yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk kemudian diajukan dalam seminar proposal guna mendapatkan persetujuan dari tim dosen penguji. Setelah disetujui oleh dosen penguji, peneliti akan melakukan tahap pekerjaan lapangan.

2) Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta ini dikarenakan penulis mendapat informasi bahwa SMK Negeri 26 Jakarta termasuk dalam 10 SMK terbaik di Indonesia versi pizna.com dengan catatan sejarah prestasi terbaiknya. Pemilihan tempat dilakukan pada bulan Januari 2015.

3) Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang, yaitu melalui ketua jurusan Manajemen Pendidikan dan Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan. Setelah mendapat persetujuan dan mengurus surat permohonan izin observasi awal

penelitian dari BAAK UNJ yang ditujukan kepada pihak sekolah, maka peneliti mengajukan surat izin tersebut kepada pihak SMK Negeri 26 Jakarta pada tanggal 19 Januari 2015.

Setelah pihak sekolah menyetujui dilakukannya observasi awal penelitian, barulah peneliti melakukan *grandtour observation* sebagai langkah awal dalam penelitian. *Grandtour observation* dilakukan pada tanggal 26 Januari 2015, 27 Januari 2015, 3 Februari 2015 dan 5 Februari 2015.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala SMK Negeri 26 Jakarta, maka peneliti segera melakukan studi pendahuluan dalam bentuk observasi ke lapangan untuk melihat kondisi awal dari lokasi penelitian. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sekolah baik lingkungan sosial, fisik maupun situasi tempat penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan dan pemanfaatan informan yang dapat dipercaya memberikan peluang bagi peneliti dalam memperoleh data dan informasi mengenai situasi dan kondisi objek penelitian yang diperlukan. Di samping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat, peneliti dapat menjangkau informasi yang diperlukan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti alat tulis, alat perekam suara, maupun kamera. Jadwal waktu penelitian dan berbagai dokumen yang diperlukan lainnya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (Maret-Mei 2015)

1) Memahami latar penelitian

Peneliti menggali lebih dalam mengenai potensi lingkungan yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta. Dengan begitu, peneliti mengetahui letak geografis SMK Negeri 26 Jakarta yang strategis dan jauh dari keramaian. Sehingga kegiatan pembelajaran pun tidak terganggu. I

nteraksi antara guru dengan siswa, sesama guru maupun sesama siswa pun terjalin dengan baik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 26 Jakarta, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian untuk meminimalisir kesalahan.

2) Memasuki lapangan

Saat memasuki tempat penelitian, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam proses ini, peneliti mulai beradaptasi dengan lingkungan

penelitian dan melakukan pendekatan kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang sebenarnya.

Peneliti melakukan pengamatan secara seksama tentang kondisi dan lingkungan objek penelitian dengan cara melakukan interaksi dengan pihak-pihak yang ditemui. Interaksi ini ditujukan untuk membantu penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan informan dan mengamati kondisi sekolah berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

3) Berperan serta dan mengumpulkan data

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus terkait dengan fokus penelitian yaitu pemberdayaan guru. Peneliti mengamati kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta berupa kegiatan pemartisipasian guru pada program kegiatan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah yang diikuti oleh SMK Negeri 26 Jakarta. Pada tahap ini pula, peneliti membuat catatan lapangan dan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

Untuk lebih meyakinkan, peneliti turut berperan serta pada kegiatan sekolah yang memartisipasikan guru seperti pada

upacara peringatan Hari Bumi Sedunia. Peneliti mengumpulkan data pengamatan secara langsung.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan berhasil diperoleh, baik melalui tahap pra lapangan maupun tahap pekerjaan lapangan, maka tahapan akhir dalam penelitian adalah melakukan analisis data. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Hasil dari analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan tepat tentang fokus masalah yang diangkat sekaligus dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. Perekaman Data

Dalam perekaman data, peneliti menggunakan jenis rekaman berupa catatan yang di dalamnya tertulis jawaban hasil wawancara tanpa menambahkan maupun mengurangi jawaban yang ada serta telepon genggam yang peneliti gunakan sebagai alat untuk merekam hasil wawancara untuk meyakinkan bahwa setiap jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ada di dalam catatan.

Prosedur dalam perekaman data yaitu dengan mencatat jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh informan dan telepon genggam yang dijadikan sebagai alat rekam diletakkan dan diaktifkan sebelum dan selama wawancara berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:³

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan sebanyak tiga kali. Reduksi pertama yaitu penyederhanaan data berdasarkan per pertanyaan penelitian. Reduksi kedua dilakukan berdasarkan sub fokus penelitian. Reduksi ketiga dilakukan dengan menyederhanakan data secara menyeluruh dari sub fokus penelitian.

³Sugiyono, *Op.Cit.*, hh. 403-412

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, sehingga informasi mengenai sub fokus penelitian dapat terlihat secara utuh. Informasi disusun dalam bentuk narasi, tabel dan matrik agar memudahkan dalam pemaparan dan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan selama penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik, yaitu:⁴

1. Uji kredibilitas

Kredibilitas data dan hasil penelitian kualitatif diukur dari beberapa aspek, mulai dari lamanya waktu penelitian, pengecekan temuan dan proses interpretasi data. Peneliti melakukan uji kredibilitas untuk

⁴Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h.168

meningkatkan keterpercayaan hasil penelitian yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Dari beberapa sumber tersebut, akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang lebih spesifik.

Data tersebut kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dilakukan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut. Peneliti kembali mengecek dan menelaah data yang didapat sebelumnya mengenai pemberian akses informasi, pemartisipasian serta program pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 26 Jakarta.

Penelitian ini melakukan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda, yakni dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah (IK), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (IP1), Kepala Perpustakaan (IP2), Koordinator Guru BK (IP3), Kaprog Normatif/Adaptif (IP4), Kaprog TKJ (IP5) dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

Dari beberapa sumber tersebut, akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang lebih spesifik. Data tersebut kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dilakukan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut. Peneliti kembali mengecek dan menelaah data yang diperoleh sebelumnya mengenai sub fokus penelitian.

b. Triangulasi metode

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai pemberian akses informasi, pemartisipasian serta program pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini dapat memperkuat opini peneliti selanjutnya dalam penarikan kesimpulan sementara.

c. Triangulasi teori

Digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori. Apakah data yang didapatkan dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang ada atau belum. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan sub fokus penelitian, yakni upaya pengembangan kemitraan,

keberhasilan kemitraan, permasalahan kemitraan dan manajemen berbasis sekolah.

2. Pengujian transferabilitas

Uji transferabilitas ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat diadopsi dan dijadikan landasan penerapan pada kancah dan subjek berbeda yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memaparkan dan menyajikan data mengenai sub fokus penelitian secara rinci, jelas dan sistematis agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. Pengujian dependabilitas

Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian dapat diterima. Segala hal dalam penelitian ini diketahui dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berperan sebagai auditor untuk mengecek keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian konfirmabilitas

Pelaksanaan uji konfirmabilitas dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam, catatan penelitian dan aspek lainnya.

Peneliti akan kembali melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi, untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti mengakhiri penelitian.